

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi adalah obyek atau subyek yang merupakan bagian dari wilayah generalisasi yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan anual report dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008-2012.

3.1.2 Sampel Penelitian

Penetapan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik non random sampling. Teknik pengambilan yang digunakan adalah metode purposive sampling. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana terdapat syarat yang harus dipenuhi oleh sampel (Jogianto, 2004).

Kriteria yang diharapkan oleh peneliti untuk sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2012.
2. Perusahaan yang melaporkan tanggal publikasi selama tahun 2008-2012
3. Anual Report yang dapat diakses pada BEI selama tahun 2008-2012.
4. Perusahaan yang mempunyai data lengkap mengenai laporan keuangan yang berhubungan dengan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 3.1
Prosedur Pengambilan Sampel

| Keterangan | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | Total |
|--|------|------|------|------|------|-------|
| Perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2012 | 385 | 413 | 428 | 450 | 472 | 2148 |
| Laporan tahunan tidak tersedia dari sumber data yang di gunakan | (54) | (61) | (65) | (68) | (71) | (319) |
| Tanggal publikasi laporan keuangan yang tidak tersedia dari sumber data yang digunakan | (23) | (36) | (45) | (44) | (45) | (193) |

| | | | | | | |
|---|-------|-------|-------|-------|------|-------|
| Harga penutupan saham tidak tersedia dari sumber data yang digunakan | (52) | (64) | (66) | (67) | (72) | (321) |
| Data tidak tersedia untuk pergantian KAP secara berturut-turut dari sumber yang digunakan | (166) | (170) | (145) | (157) | (98) | (736) |
| Jumlah Sampel Penelitian | 90 | 82 | 107 | 114 | 186 | 579 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016.

3.2 Sumber dan Jenis Data Penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder data penelitian sumber data penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang didapatkan secara tidak langsung yaitu dengan media perantara. Data sekunder ini berupa *annual reports* dan laporan keuangan perusahaan yang ada di BEI pada tahun 2008-2012. Sumber data berasal dari yahoo finance (yahoofinance.com) , website idx indonesia (idx.co.id), idx yang ada di Semarang dan website perusahaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data di basis data, ini disebabkan karena dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu berupa *annual reports* dan laporan keuangan perusahaan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif (Sulistyanto dan Susilawati, 2013).

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan ada 5, yakni :

1. Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan adalah jarak waktu selama dalam menyajikan informasi yang diinginkan dan frekuensi informasi pelaporan, jika suatu informasi tidak dilaporkan dengan tepat waktu (3 bulan setelah diterbitkannya laporan keuangan) akan menyebabkan informasi yang terkandung kurang atau bahkan kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas suatu keputusan. Variabel Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan menyampaikan batas yang ditetapkan sebelum 31 Maret maka diberikan nilai 1, selain itu akan diberikan nilai 0 (Cokro, 2014)

2. Opini Audit

Opini audit adalah laporan yang dihasilkan seorang akuntan publik terdaftar sebagai kajian dari penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan (Ardiyos, 2007). Variabel opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan memperoleh pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari auditor maka diberikan nilai 1, selain itu akan diberikan nilai 0 (Fitriadi, 2011).

3. Pergantian Kantor Akuntan Publik

Pergantian kantor akuntan publik adalah suatu keputusan keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan yang disebabkan karena faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan seperti Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Bab II bagian kedua tentang pembatasan pemberian jasa (Cokro, 2014). Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan KMK Nomor 359/KMK.06/2003 yang telah direvisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan auditor paling lama 3 tahun berturut-turut.

Pergantian Kantor Akuntan Publik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jika perusahaan menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berbeda tiap tahunnya baik bersifat mandatory maupun voluntary.

Pengukuran pergantian kantor akuntan publik ini menggunakan skala nominal yaitu dengan menggunakan variabel *dummy*. Diberi nilai 1 apabila perusahaan melakukan pergantian dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dan 0 untuk tidak melakukan pergantian (Fernandes,2012).

4. Perubahan Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi KAP sangat mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan, saat Kantor akuntan yang bereputasi baik (KAP besar) diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal (Cameron (2005) didalam Fernandes (2012)). Ini bisa dikatakan reputasi KAP dapat dilihat dari besarnya suatu KAP. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 jika perusahaan melakukan perubahan reputasi KAP dari *Big Four ke KAP Non Big Four* atau dari *Non Big Four ke Big Four* dan 0 untuk selain itu (Fernandes, 2012).

5. Informasi Laba

Informasi laba diartikan sebagai kenaikan atau peningkatan suatu aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau

didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan dividen) tanpa memberikan perubahan pada keutuhan ekuitas pemegang saham semula (Kianto dan Agustina , 2012) .Bila angka laba mengandung informasi, diteorikan bahwa pasar akan bereaksi terhadap pengumuman laba. Pada saat diumumkan, pasar telah mempunyai harapan tentang berapa besarnya laba perusahaan atas dasar semua informasi yang tersedia secara publik. Berbagai model perkiraan laba merupakan cara untuk menentukan laba harapan atau aktual (*expected earnings*).

Informasi laba disini diproksikan menggunakan UE (*Unexpected Earnings*) adalah Selisih antara laba harapan (*expected earnings*) dan laba laporan atau aktual (*reported atau actual earnings*). UE atau yang disebut laba kejutan untuk merepresentasikan informasi yang belum tertangkap oleh pasar sehingga pasar akan bereaksi pada saat pengumuman (Agustina (2012).

$$UE_{it} = AE_{it} - AE_{it-1}$$

AE_{it-1}

Keterangan :

UE_{it} : *Unexpected Earnings* perusahaan i pada tahun t.

AE_{it} : Laba aktual (laba setelah pajak) perusahaan i pada tahun t.

AE_{it-1} : Laba aktual (laba setelah pajak) perusahaan i pada tahun t-1.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel utama sebuah penelitian yang menjadi perhatian utama peneliti (Sulistyanto dan Susilawati,2013). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah abnormal return.

1. Reaksi Investor (*Abnormal Return*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *abnormal return* (AR) atau merupakan suatu jumlah kelebihan dari sebuah return sebenarnya yang terjadi terhadap return normal yang merupakan return ekspektasi (yang diharapkan) dan merupakan return yang terjadi pada keadaan normal dimana tidak terjadi suatu peristiwa (Jogianto, 2009). Abnormal return merupakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* /ekspektasi (Fitriadi , 2011). Nilai *return* ekspektasi diukur dengan menggunakan *Market Adjusted Model* (Jogiyanto , 2009). Model ini beranggapan bahwa *return* sekuritas yang diestimasi sama dengan *return* indeks pasar.

Adapun cara perhitungan *return* ekspektasi dengan menggunakan model ini adalah

$$E[R_{i,t}] = R_{Mt}$$

$$R_{Mt} = \frac{I_{HSGT} - I_{HSGT-1}}{I_{HSGT-1}}$$

Keterangan:

RM_t = *Return* ekspektasi sekuritas pada periode peristiwa ke-t

IHSGT = Indeks harga saham gabungan sekuritas pada periode ke t

$IHSGT-1$ = Indeks harga saham gabungan sekuritas pada periode ke t
dikurangi Indeks harga saham gabungan sekuritas sebelumnya

$$AR_{it} = R_{i,t} - RM_t$$

Keterangan :

AR_{it} = *Abnormal return* sekuritas ke-i pada hari, bulan atau tahun ke-t.

$R_{i,t}$ = *Return* sesungguhnya yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan Selisih harga saham saat penutupan sekarang terhadap harga sebelumnya dibandingkan dengan harga saham sebelumnya.

$$R_{i,t} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

R_{Mt} = Nilai *return* ekspektasi diukur dengan menggunakan *Market Adjusted Model*

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam tabel statistika deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, minimum, dan nilai deviasi standar.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk menguji korelasi antara variabel serta penyimpangan dalam asumsi klasik, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dipergunakan untuk menguji model regresi, antara variabel dependen dan independen yang berdistribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah apabila berada dalam kondisi distribusi normal atau mendekati normal. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Dalam penelitian ini untuk menguji distribusi tersebut normal atau tidak maka di uji dengan menggunakan *Kolmogorov – Smirnov of Fit*

Test (K - S) terhadap masing- masing variabel. Apabila hasil menunjukkan Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 5% maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil KolmogrovSmirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 5% maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2001).

b. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini dipergunakan untuk menguji apakah model regresi dapat diketahui adanya korelasi atau hubungan antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel independen memiliki hubungan saling berkolerasi, maka variabel independen ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat dari nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang terbebas dari multikolinieritas ialah yang mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 atau VIF di bawah 10 (Ghozali, 2011). Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka akan menyebabkan terjadinya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, dengan menggunakan uji Glesjer sebagai pengujian atas heteroskedastisitas. Hal – hal yang diperhatikan dalam penerimaan ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jika diatas 5% maka tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk pengujian apakah dalam model regresi linear terdapat adanya korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Ghozali, 2011). Apabila terjadi korelasi dapat dinamakan autokorelasi. Adanya autokorelasi karena observasi yang terjadi secara berturut - turut sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk menguji autokorelasi menggunakan uji Durbin – Watson (DW) dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW).

3.4.3 Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat analisis yang akan digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan, opini audit, pergantian kantor akuntan publik, perubahan reputasi kantor akuntan publik, dan informasi laba terhadap reaksi investor. Adapun model penghitungan regresinya adalah sebagai berikut :

$$AR_{it} = a + b_1 Timelines + b_2 Opini + b_3 switching + b_4 Reputasi_KAP + b_5 UE + e_{it}$$

Keterangan :

AR_{it} = Return tidak normal (*abnormal return*) sebagai proksi dari reaksi investor, nilai *return* ekspektasi untuk mendapatkan nilai AR dihitung dengan menggunakan *Market Adjust Model*

Timelines = Variabel *dummy* dimana ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan 1 dan selain itu 0

Opini = Variabel *dummy* dimana jika perusahaan memperoleh

pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari auditor maka diberikan nilai 1, selain itu akan diberikan nilai 0

Switching = Variabel *dummy* dimana 1 apabila perusahaan melakukan Pergantian KAP dan 0 untuk selain itu.

Reputasi_KAP = Variabel *dummy* dimana 1 jika perusahaan melakukan Perubahan KAP dari KAP yang bereputasi ke yang kurang bereputasi atau dari KAP yang kurang bereputasi ke KAP bereputasi dan 0 untuk selain itu.

UE = Unexpected Earnings (laba kejutan) sebagai proksi yang digunakan untuk mengukur informasi laba

e = Ukuran *error* bagi perusahaan i , waktu t

3.5 Pengujian Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya adalah untuk mengukur atau menerangkan seberapa jauh kemampuan model dalam menenjelaskan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan bahwa kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen

sangatlah terbatas. Nilai yang hampir mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Jika nilai *adjusted R*² memiliki nilai negatif, maka nilai *R*² dianggap bernilai nol.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Regresi Statistik F)

Uji statistik F pada intinya dipergunakan untuk menguji suatu pengaruh apakah semua variabel independen yang dimasukkan dengan cara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Untuk mengambil keputusan uji F, Hipotesis nol (*H*₀) menyatakan bahwa keseluruhan variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak ada atau memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sedangkan (*H*₁) menyatakan bahwa keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam pengujian hipotesis ini, digunakan statistik F dengan menggunakan perbandingan antara F hitung dengan F tabel dengan persyaratan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka *H*_a diterima ($\alpha = 0,05$)
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka *H*₀ diterima ($\alpha = 0,05$)

c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Regresi Statistik T)

Uji statistik T pada intinya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel penjelas (independen) berpengaruh secara individual untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$, dengan hasil :

- Jika P-Value $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
- Jika P-Value $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

